

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY. L TENTANG PEMBERIAN REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI DAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA YANG MENGALAMI HIPERTENSI DI DESA NAUMBAI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS AIR TIRIS TAHUN 2022**

**Elvida Putri<sup>1</sup>, Yenny Safitri<sup>2</sup>, Apriza<sup>3</sup>**

Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan  
Tuanku Tambusai Riau

**ABSTRAK**

Lanjut usia biasanya mempunyai masalah kesehatan pada dirinya yaitu beberapa penyakit degenerative yang menyerang lansia seperti diabetes, jantung dan Hipertensi. Banyak tanaman obat atau herbal yang berpotensi dimanfaatkan sebagai obat hipertensi yaitu rebusan daun sirsak. Daun sirsak memiliki antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas, antioksidan ini dapat melenturkan dan melebarkan pembuluh darah serta menurunkan tekanan darah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan dengan memberikan rebusan daun sirsak untuk menurunkan skala nyeri dan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 – 27 Agustus 2022, implementasi dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Hasil penelitian didapatkan terjadi penurunan skala nyeri pada klien yaitu dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menurun menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan) dan tekanan darah pada klien dengan perbandingan TD: 170/96 mmHg mengalami penurunan hingga hari ketiga didapatkan TD: 162/94 mmHg. Diharapkan klien untuk melakukan pengecekan tekanan darah secara rutin, memerhatikan diet hipertensi yang telah diajarkan serta mengonsumsi rebusan daun sirsak dengan rutin dengan harapan tekanan darah klien selalu terkontrol.

**Kata kunci : Daun Sirsak, Hipertensi, Skala Nyeri, Lansia**

**PENDAHULUAN**

Lanjut usia biasanya mempunyai masalah kesehatan pada dirinya yaitu beberapa penyakit degenerative yang menyerang lansia seperti diabetes, jantung dan Hipertensi. Hipertensi atau yang biasa disebut tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (WHO 2013; dalam Ferri, 2017). Berdasarkan dari Riset Kesehatan Dasar, angka diabetes melitus mencapai 8,5%, kemudian angka hipertensi tertinggi yakni 34,1%. (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan Data Dinkes Kampar tahun 2021, hipertensi menjadi menjadi penyakit tertinggi kedua di Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 7.776 kasus dan kasus terbanyak ditemukan di Kecamatan Kampar yaitu sebanyak 2.838 kasus. Berdasarkan data hipertensi wilayah kerja UPT Puskesmas Airtiris, Desa Naumbai memiliki angka kejadian hipertensi sebanyak 510 kasus. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Mahasiswa Profesi Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai di Desa Naumbai Kecamatan Kampar, hipertensi menjadi penyakit tertinggi pertama yang diderita lansia yaitu sebanyak 191 lansia (61,21%).

Gejala klasik yang diderita pasien hipertensi antara lain nyeri kepala, epitaksis, pusing dan tengkuk terasa berat. Salah satu keluhan yang sering dirasakan oleh penderita hipertensi serta bisa memperberat hipertensinya adalah nyeri atau perasaan tidak nyaman dalam tubuh. Sensasi nyeri ini akan memicu pengeluaran hormone-hormon stress merangsang sistem

syaraf simpatis. Kedua mekanisme tersebut akan memicu terjadinya vasokonstriksi yang semakin memperberat kondisi hipertensinya (Wirakhmi, 2018).

Pengobatan hipertensi dengan penggunaan terapi farmakologi sering dilakukan. Akan tetapi efek samping terhadap penggunaan obat pada jangka panjang tidak bisa dihindari. Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya mengatakan bahwa semakin lama pasien menggunakan obat antihipertensi maka resiko efek samping akan semakin tinggi seperti obat yang ditimbulkan seperti pusing, lemas, gangguan pada lambung dan kaki bengkak (Kusuma, 2019).

Terapi non farmakologis dapat digunakan sebagai pelengkap untuk mendapatkan efek pengobatan farmakologis. Banyak tanaman obat atau herbal yang berpotensi dimanfaatkan sebagai obat hipertensi yaitu rebusan daun sirsak dari tanaman sirsak (*Annona Muricata* Linn). Daun sirsak memiliki antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas, sama halnya dengan bahan alami lainnya, antioksidan ini dapat melenturkan dan melebarkan pembuluh darah serta menurunkan tekanan darah (Risty dan Wibowo, 2019).

Senyawa lain yang terkandung dalam daun sirsak yaitu senyawa tanin, resin dan crystallizable mogostine yang mampu mengatasi nyeri. Senyawa yang terkandung dalam daun sirsak tersebut berfungsi sebagai analgesik (peredam rasa sakit) yang kuat serta bersifat sebagai antioksidan (Chairani, 2020). Daun sirsak biasanya diolah dengan cara direbus dengan air mendidih sebanyak 7-10 lembar dalam 2 gelas air hingga airnya tersisa menjadi 1 gelas (Safruddin, 2017).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada Ny. L berusia 63 tahun dengan hipertensi di Desa Naumbai, didapatkan data klien mengeluh sakit kepala, dan berat pada tengkuk, nyeri terasa tertusuk-tusuk, nyeri kepala hilang timbul dirasakan sejak satu minggu lalu. Setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah, didapatkan tekanan darah 170/96 mmHg, Ny. L tampak memegang tengkuk dan meringis dengan skala nyeri 5. Pengkajian riwayat penyakit dahulu klien mengatakan sudah mengalami penyakit yang sama sejak 10 tahun yang lalu, Ny. L tidak memiliki alergi obat atau makanan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan pada Ny. L tentang Pemberian Rebusan Daun Sirsak terhadap Penurunan Skala Nyeri dan Tekanan Darah pada Lansia yang Mengalami Hipertensi di Desa Naumbai Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris tahun 2022”.

## **METODE**

Penelitian dilakukan pada tanggal 23 – 27 Agustus 2022, implementasi dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Hasil penelitian didapatkan terjadi penurunan skala nyeri pada klien yaitu dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menurun menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan) dan tekanan darah pada klien dengan perbandingan TD: 170/96 mmHg mengalami penurunan hingga hari ketiga didapatkan TD: 162/94 mmHg.

## **HASIL**

### **A. Pengkajian**

Pada BAB ini menjelaskan tentang rangkuman asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap Ny. L dengan hipertensi yang dilakukan penerapan pemberian rebusan daun sirsak untuk menurunkan skala nyeri dan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi. Pengkajian ini dilakukan pada tanggal 23 – 24 Agustus 2022 yang dilanjutkan dengan menganalisa data, menegakkan diagnosa, merumuskan intervensi, implementasi dan mengevaluasi.

Klien berinisial Ny. L berumur 63 tahun, berpendidikan Sekolah Dasar (SD) yang bekerja sebagai IRT, Ny. L bertempat tinggal di Dusun 1 Desa Naumbai Kecamatan Kampar Riau. Keluhan utama klien mengatakan kepala pusing dan sakit, nyeri kepala sudah dirasakan sejak satu minggu yang lalu. Pada saat dilakukan pengkajian nyeri secara komprehensif didapatkan data P: nyeri dan pusing semakin terasa ketika saat ingin berdiri, Q: terasa seperti tertusuk-tusuk, R: dibagian kepala, S: skala nyeri 5, T: berlangsung hilang timbul.

Klien juga mengeluh sering sulit tidur sehingga jam tidur tidak teratur, jumlah jam tidur hanya 4 jam dalam sehari, klien mengatakan sering terbangun tengah malam dan pada siang harinya klien juga sulit tidur. Pengkajian riwayat penyakit dahulu klien mengatakan sudah mengalami penyakit yang sama sejak 10 tahun yang lalu, Ny. L tidak memiliki alergi obat atau makanan.

Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan TD : 170/96 mmHg, N : 98x/menit, RR : 20x/menit, Suhu : 36,4 °C, Berat Badan : 60 kg dan TB : 156 cm. hasil pemeriksaan fisik didapatkan Pemeriksaan paru (inspeksi dada simetris dan tidak ada jejas, palpasi fokal fremitus antara dinding dada kanan dan kiri simetris, perkusi sonor, auskultasi (vasikuler terdengar disemua lapang paru). Pemeriksaan jantung (inspeksi tidak ada pembesaran jantung dada kanan dan kiri simetris, palpasi tidak ada nyeri tekan, perkusi, tidak ada suara jantung tambahan).

## B. Analisa Data

Tabel 3.1 Analisa Data

NO	DATA	ETIOLOGI	MASALAH
1.	<p>Ds:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Klien mengatakan kaku tengkuk, nyeri kepala dan pusing</li> <li>b. Klien mengatakan nyeri kepala hilang timbul dirasakan pada malam hari sejak seminggu lalu</li> <li>c. Klien mengatakan nyeri terasa tertusuk-tusuk</li> </ul> <p>Do:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ekspresi wajah meringis</li> <li>b. Tampak memegang tengkuk</li> <li>c. Skala nyeri 5</li> <li>d. TD : 170/96 mmHg, N:98x/menit, RR : 20x/menit</li> </ul>	<p>Ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan hipertensi</p>	<p>Nyeri akut</p>
2.	<p>Ds:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Klien mengatakan sering sulit tidur</li> <li>b. Klien mengatakan sering terbangun tengah malam</li> <li>c. Klien mengatakan tidurnya tidak puas</li> <li>d. Klien mengatakan sangat jarang tidur siang</li> </ul> <p>Do:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Klien tampak lemah dan lesu</li> <li>b. Jumlah jam tidur 4 jam/hari</li> <li>c. TD: 170/96 mmHg, N : 98x/menit, RR: 20 x/menit</li> </ul>	<p>Ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan hipertensi</p>	<p>Gangguan pola tidur</p>

### C. Diagnosa Keperawatan

1. Nyeri akut berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan hipertensi
2. Gangguan pola tidur berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan hipertensi.

## PEMBAHASAN

### A. Pembahasan

Peneliti melakukan pembahasan untuk mengetahui sejauh mana asuhan keperawatan pada Ny. L yang telah dilakukan dan membandingkan adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan yang sesuai di lapangan dalam memberikan asuhan keperawatan.

#### 1. Pengkajian

Dalam melakukan pengkajian 23 Agustus 2022 ditemukan data pada pasien bernama Ny. L berumur 63 tahun. Keluhan utama klien mengatakan kepala pusing dan sakit, nyeri kepala sudah dirasakan sejak satu minggu yang lalu. Pada saat dilakukan pengkajian nyeri secara komprehensif didapatkan data P: nyeri dan pusing semakin terasa ketika saat ingin berdiri, Q: terasa seperti tertusuk-tusuk, R: dibagian kepala, S: skala nyeri 5, T: berlangsung hilang timbul.

Nyeri kepala pada penderita hipertensi biasanya terjadi karena adanya peningkatan atau tekanan darah tinggi dimana hal itu terjadi karena adanya adanya penyumbatan pada sistem peredaran darah baik dari jantungnya dan serangkaian pembuluh darah arteri dan vena yang menyangkut pembuluh darah. Hal itu membuat aliran darah di sirkulasi dan menyebabkan tekanan meningkat (Syiddatul, 2017).

#### 2. Diagnosa Keperawatan

Masalah prioritas pada kasus Ny. L nyeri akut berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan hipertensi karena pada saat pengkajian didapatkan data subjektif klien mengatakan kepalanya pusing, tekuk berat. Data objektif klien tampak meringis, setelah didapatkan data maka dapat dirumuskan rencana tindakan yaitu Identifikasi lokasi nyeri, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, Identifikasi skala nyeri, Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri dengan memberikan rebusan daun sirsak, Demonstrasikan pemberian rebusan daun sirsak.

Diagnosis kedua tentang gangguan pola tidur berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan hipertensi karena pada saat dilakukan pengkajian didapatkan data klien mengeluh sering sulit tidur sehingga jam tidur tidak teratur, jumlah jam tidur hanya 4 jam dalam sehari, klien mengatakan sering terbangun tengah malam dan pada siang harinya klien juga sulit tidur.

#### 3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan antara yang peneliti lakukan dengan jurnal yang peneliti terapkan memiliki kesamaan yaitu pasien lansia yang mengalami hipertensi. Hipertensi adalah salah satu jenis penyakit yang mematikan di dunia dan faktor resiko paling utama terjadinya hipertensi yaitu faktor usia sehingga tidak heran penyakit hipertensi sering dijumpai pada usia lanjut (Fauzi, 2014).

Pada intervensi keperawatan yang diterapkan sesuai dengan evidence based oleh Safruddin (2017) tentang Efektivitas daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas balibo kabupaten bulukumba. rebusan daun sirsak sebanyak 7-10 lembar dalam 2 gelas air (250 ml), masukkan air

ke panci hingga mendidih, masukkan daun dengan api kecil, rebus hingga airnya tersisa menjadi 1 gelas, 30 menit kemudian peneliti mengukur kembali tekanan darah responden, diminum 3x dalam seminggu.

Daun sirsak memiliki ion kalium dan antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas, sama halnya dengan bahan alami lainnya, antioksidan ini dapat melenturkan dan melebarkan pembuluh darah serta menurunkan tekanan darah (Risty dan Wibowo, 2019). Senyawa lain yang terkandung dalam daun sirsak yaitu senyawa tanin, resin dan crytallizable mogostine yang mampu mengatasi nyeri. Senyawa yang terkandung dalam daun sirsak tersebut berfungsi sebagai analgesik (peredam rasa sakit) yang kuat serta bersifat sebagai antioksidan (Chairani, 2020).

#### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang diberikan yaitu memberikan rebusan daun sirsak untuk menurunkan skala nyeri dan tekanan darah pada klien. Setelah menjelaskan mengenai manfaat dan kandungan dari rebusan daun sirsak, klien setuju untuk mencoba mengonsumsi rebusan daun sirsak yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti mengolah daun sirsak dengan cara direbus dengan air mendidih sebanyak 7-10 lembar dalam 2 gelas air hingga airnya tersisa menjadi 1 gelas. Setelah memberikan rebusan daun sirsak, klien dan keluarga diberikan pendidikan kesehatan terkait penyebab penyakit, tanda dan gejala, pencegahan hipertensi dengan menerapkan diet rendah garam dan kolesterol, menganjurkan berolahraga sesuai dengan kemampuan, serta memodifikasi lingkungan demi mendukung kesehatan.

Pemberian rebusan daun sirsak dilakukan selama 3 hari secara berturut-turut, hasil yang didapatkan setelah implementasi 3 hari klien mengatakan kepala dan tenguknya semakin terasa menjadi ringan dari pada hari-hari sebelumnya. Skala nyeri dinilai menggunakan skala *Numeric Rating Scale* sedangkan tekanan darah diukur menggunakan sphygmomanometer.

Perbandingan skala nyeri dari hari pertama sampai hari ketiga mengalami penurunan yaitu dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menurun menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan), hal ini sesuai dengan kriteria hasil yang telah ditetapkan yaitu keluhan nyeri menurun (Nyeri ringan 1-3), gelisah menurun dan melaporkan nyeri terkontrol meningkat. Untuk pengukuran tekanan darah juga mengalami penurunan dari hari pertama hingga hari ketiga, perbandingan tekanan darah dari hari pertama didapatkan TD: 170/96 mmHg mengalami penurunan hingga hari ketiga didapatkan TD: 162/94 mmHg.

Implementasi diterapkan sesuai dengan evidence based oleh Safruddin (2017) tentang Efektivitas daun sirsak terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas balibo kabupaten bulukumba. Terdapat perbedaan antara apa yang diterapkan dengan evidence based yakni dalam segi waktu dalam pemberian. Pada penelitian Safruddin (2017) rebusan daun sirsak diberikan 3x dalam seminggu, dengan waktu pemberian diberi jeda waktu satu atau dua hari dengan hari sebelumnya. Sedangkan pada penelitian ini waktu pemberian diberikan selama 3 hari secara berturut-turut agar hasil yang dipatikan lebih efektif.

Penurunan tekanan darah oleh pemberian rebusan daun sirsak menurut Safruddin (2017), dikarenakan daun sirsak mengandung kalium dan antioksidan. Ion kalium adalah dalam cairan ekstrasel akan menyebabkan jantung relaksasi dan juga membuat frekuensi denyut jantung menjadi lambat. Selain itu kalium juga bisa mengatur keseimbangan cairan tubuh bersama natrium, menghambat pengeluaran renin, berperan dalam vasodilatasi arteriole, dan mengurangi respon vasokonstriksi endogen, sehingga tekanan darah menurun (Safruddin, 2017).

Selain mengobati hipertensi, secara tradisional daun sirsak biasa digunakan untuk mencegah berbagai penyakit seperti menurunkan nyeri pada penderita gout arthritis. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Karundeng (2015) tentang pengaruh mengonsumsi rebusan daun sirsak terhadap penurunan nyeri pada penderita gout arthritis wilayah kerja puskesmas Pineleng. Didapatkan senyawa yang terkandung dalam daun sirsak yaitu senyawa tanin, resin dan crytallizable mogostine yang mampu mengatasi nyeri. Senyawa yang terkandung dalam daun sirsak tersebut berfungsi sebagai analgesik (peredam rasa sakit) yang kuat serta bersifat sebagai antioksidan.

## 5. Evaluasi

Hasil evaluasi yang didapatkan skala nyeri dari hari pertama sampai hari ketiga mengalami penurunan yaitu dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menurun menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan). Hal tersebut sesuai dengan kriteri hasil yang telah ditetapkan yaitu keluhan nyeri menurun (Nyeri ringan 1-3), gelisah menurun dan melaporkan nyeri terkontrol meningkat. Klien mengatakan nyaman mengonsumsi rebusan daun sirsak dan merasakan efek yang baik pada dirinya setelah meminum rebusan daun sirsak, klien mengatakan kepala dan tengkuknya semakin terasa menjadi ringan dari pada hari-hari sebelumnya.

Untuk pengukuran tekanan darah juga mengalami penurunan dari hari pertama hingga hari ketiga, perbandingan tekanan darah dari hari pertama didapatkan TD: 170/96 mmHg mengalami penurunan hingga hari ketiga didapatkan TD: 162/94 mmHg. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian rebusan daun sirsak dalam pemberian asuhan keperawatan Ny. L untuk menurunkan skala nyeri dan tekanan darah pada lansia.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada asuhan keperawatan pada Ny. L tentang pemberian rebusan daun sirsak untuk menurunkan nyeri dan tekanan darah pada lansia, maka dapat disimpulkan:

1. Pengkajian yang didapatkan yaitu klien mengeluh sakit kepala, dan berat pada tengkuk, nyeri terasa tertusuk-tusuk, nyeri kepala hilang timbul dirasakan sejak satu minggu lalu. Setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah, didapatkan tekanan darah 170/96 mmHg, Ny. L tampak memegang tengkuk dan meringis dengan skala nyeri 5.
2. Diagnosa yang muncul adalah nyeri akut b.d ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit, gangguan pola tidur b.d ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga dengan hipertensi.
3. Intervensi yang direncanakan yaitu pemberian rebusan daun sirsak untuk menurunkan nyeri dan tekanan darah pada lansia.
4. Implementasi yang diberikan pada klien adalah sesuai dengan intervensi yaitu memberikan rebusan daun sirsak sampai masalah teratasi dan terdapat perbedaan dengan peneletian yang terdahulu yaitu dalam segi waktu pemberian rebusan daun sirsak.
5. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri dan tekanan darah pada lansia.
6. Hasil inovasi pemberian daun sirsak didapatkan hasil terdapat pengaruh pemberian rebusan daun sirsak dalam pemberian asuhan keperawatan Ny. L untuk menurunkan skala nyeri yaitu dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menurun menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan) dan tekanan darah pada lansia dengan perbandingan TD: 170/96 mmHg mengalami penurunan hingga hari ketiga didapatkan TD: 162/94 mmHg.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Chairani. (2020). Efektivitas Rebusan Daun Sirsak terhadap Penurunan Skala Nyeri . *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*.
- Fathia, C. (2019). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Karang Tengah. *Dohara Publisher Open Access Journal*.
- Fauzi. (2014). *Buku Pintar Deteksi Dini Gejala dan Pengobatan Asam Urat, Diabetes, dan Hipertensi*. Yogyakarta: Araska.
- Ferri, F. (2017). Ferri's Clinical Advisor Hypertension. *Philadelphia Journal*.
- Dinkes Kampar. (2021). *Angka Kejadian Penyakit Tertinggi di Kabupaten Kampar*. Kampar: Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.
- Kusuma. (2019). Terapi Komplementer yang Berpengaruh terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Merdeka*.
- Rethinam P, S. (2016). Annona muricata L., soursop (graviola)-nature's gift to mankind with amazing medicinal benefits. *International Journal of Innovative Horticulture*.
- Riskesdas. (2018). *Angka Kejadian Penyakit Tidak Menular Tertinggi*. Jakarta: Riset Kesehatan Dasar.
- Risty, W. (2019). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cipaku Desa Mekarsari Kabupaten Ciamis. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Safruddin. (2017). Efektivitas Daun Sirsak terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Balibo Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada Vol 2 No 2*.
- Syiddatul. (2017). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe terhadap Skala Nyeri kepada Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Karang Wredha Rambutan Desa Burneh Bangkalan. *Jurnal Kesehatan*.
- Tsalatsatul. (2018). The Influence of Soursop Leaf Consumption on the Decrease of Hypertension. . *The 2nd Joint International Conferences*.
- Wirakhmi. (2018). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*.